

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Puskesmas Lasalimu Terletak di Kelurahan Kamaru, Kecamatan Lasalimu. Jarak Puskesmas Lasalimu dengan Ibu Kota Kabupaten Buton ± 80 KM. Dengan kondisi geografi yang terdiri dari daratan yang berbukit, berlembah, pantai, serta tanah pertanian yang subur. Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Lasalimu berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Buton Utara
- 2) Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Lasalimu
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lasalimu Selatan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda.

Wilayah kerja Puskesmas Lasalimu terdiri dari 1 (satu) Kelurahan. 7 (tujuh) Desa dan 21 (dua puluh satu) dusun. Dengan luas wilayah $\pm 184,79$ (KM²) dan jarak tempuh dari Desa ke Puskesmas berkisar antara 1 KM hingga 20 KM dengan Waktu tempuh antara 5-30 Menit.

b. Kependudukan

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Lasalimu adalah 6202 jiwa dengan 1744 KK yang tersebar di 1 Kelurahan dan 7 Desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Data Penduduk Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lasalimu
Kec. Lasalimu Kabupaten Buton per Desember 2021

| No. | Desa/Kelurahan | Jumlah Penduduk |
|-----|------------------|------------------|
| 1 | Kel. Kamaru | 1061 jiwa/370 KK |
| 2 | Desa Lasembang | 645 jiwa/159 KK |
| 3 | Desa Sribatara | 782 jiwa/184 KK |
| 4 | Desa Togomangura | 633 jiwa/148 KK |
| 5 | Desa Wasuamba | 813 jiwa/179 KK |
| 6 | Desa Wasambaa | 981 jiwa/250 KK |
| 7 | Desa Bonelalo | 646 jiwa/213 KK |
| 8 | Desa Talaga Baru | 882 jiwa/241 KK |

Sumber : Narasi profil, 2021

Secara demografi wilayah kerja UPTD Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu kecamatan Lasalimu berpenduduk sebanyak 6.433 jiwa, dan 1.744 KK, adapun sebaran penduduk wilayah kerja UPTD Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu sebagai berikut:

Tabel 4
Data Demografi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lasalimu
Kec. Lasalimu Kabupaten Buton per Desember 2021

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah Penduduk | | |
|---------------|-----------------------|-----------------|--------------|-----------------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki + Perempuan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 = (3+4) |
| 1 | 0-4 | 335 | 331 | 666 |
| 2 | 5-9 | 337 | 340 | 677 |
| 3 | 10-14 | 373 | 344 | 717 |
| 4 | 15-19 | 343 | 354 | 697 |
| 5 | 20-24 | 303 | 267 | 570 |
| 6 | 25-29 | 261 | 244 | 505 |
| 7 | 30-34 | 233 | 253 | 486 |
| 8 | 35-39 | 228 | 226 | 454 |
| 9 | 40-44 | 219 | 217 | 436 |
| 10 | 45-49 | 192 | 179 | 371 |
| 11 | 50-54 | 132 | 134 | 266 |
| 12 | 55-59 | 109 | 114 | 223 |
| 13 | 60-64 | 73 | 63 | 136 |
| 14 | 65-69 | 57 | 54 | 111 |
| 15 | 70-74 | 37 | 48 | 85 |
| 16 | 75 + | 54 | 61 | 115 |
| JUMLAH | | 3.286 | 3.229 | 6515 |

Sumber : Narasi profil, 2021

c. Situasi Sumber Daya Kesehatan

1) Data Ketenagaan

Tenaga kesehatan sampai bulan Desember 2021 berjumlah 40 petugas yang terdiri dari 23 PNS, 35 Perawat Nusantara Sehat, 6 Bidan PTTD, 2 Perawat PTTD, 1 Promkes PTTD, 1 Kesling PTTD, 1 Sopir Ambulance PTTD, 4 Petugas Magang. Serta penunjang tenaga kesehatan yang merupakan Kader Posyandu aktif berjumlah 68 orang. Berikut rincian tenaga kesehatan dan penunjang tenaga kesehatan di Puskesmas Lasalimu:

- a) Dokter umum : 2 Orang
- b) Dokter Gigi : 1 Orang
- c) SKM : 5 Orang
- d) S.Kep : 2 Orang
- e) S.Gz : 1 Orang
- f) AKPER : 12 Orang
- g) AKBID : 15 Orang
- h) Farmasi : 1 Orang
- i) AMAK : 1 Orang
- j) Perawat Gigi : 1 orang
- k) SPK : 1 orang
- l) Sopir : 1 Orang
- m) Kader : 68 Orang

2) Data bangunan fisik

- a) Puskesmas Induk : 1 buah
- b) Puskesmas Pembantu : 6 buah
- c) Rumah Dinas Dokter : 2 buah
- d) Rumah Dinas Perawat : 1 buah
- e) Rumah Dinas Kopel : 3 buah
- f) Poskesdes : 2 buah

g) Posyandu : 12 buah

3) Data Kendaraan Operasional

a) Kendaraan Roda empat : 2 buah

b) Kendaraan roda dua : 8 Buah

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel di Puskesmas Lasalimu, kecamatan Lasalimu kabupaten Buton provinsi Sulawesi Tenggara disajikan pada table , sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 5

Distribusi Sampel Menurut Umur Ibu Balita

| Kelompok umur sampel (Tahun) | Jumlah | |
|---------------------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| 17-25 | 6 | 12 |
| 26-35 | 31 | 62 |
| 36-45 | 12 | 24 |
| 46-55 | 1 | 2 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber : Data primer, 2023.

Pada Tabel 5 menunjukkan umur Ibu di dominasi oleh masa dewasa awal yaitu sebanyak 31 orang (62%), dan yang paling sedikit umur Ibu dengan masa lansia awal sebanyak 1 orang (2%).

b. Pekerjaan

Tabel 6

Distribusi Sampel Menurut Pekerjaan Ibu Balita

| Jenis Pekerjaan Ibu | Jumlah | |
|---------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| IRT | 38 | 76 |
| Petani | 8 | 16 |
| Guru | 3 | 6 |
| Bidan | 1 | 2 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber : Data primer, 2023

Pada Tabel 6 menunjukkan jenis pekerjaan Ibu yang lebih banyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 38 orang (76%), pekerjaan Ibu sebagai Petani sebanyak 8 orang (16%), pekerjaan Ibu sebagai Guru sebanyak 3 orang (6%), dan pekerjaan Ibu sebagai Bidan sebanyak 1 orang (2%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 7

Distribusi Sampel Menurut Tingkat Pendidikan Ibu Balita

| Tingkat Pendidikan Ibu | Jumlah | |
|------------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| Tidak sekolah | 1 | 2 |
| SD | 14 | 28 |
| SMP | 13 | 26 |
| SMA | 17 | 34 |
| D3 | 2 | 4 |
| S1 | 3 | 6 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber : Data primer, 2023

Pada Tabel 7 menunjukkan Tingkat Pendidikan Ibu mayoritas banyak menengah bahkan ada yang sampai sarjana, dimana hal tersebut menunjukkan bahkan sebesar 72% memiliki peluang untuk memiliki pengetahuan yang baik.

3. Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu tentang Stunting

Distribusi sampel menurut Pengetahuan Gizi Ibu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 8

Distribusi Sampel Menurut Pengetahuan Gizi Ibu

| Pengetahuan Gizi Ibu | Jumlah | |
|----------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| Baik | 13 | 26 |
| Cukup | 17 | 34 |
| Kurang | 20 | 40 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber : Data primer, 2023

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu tentang Stunting lebih banyak kategori Kurang yaitu sebanyak 20 orang (40%), kategori Cukup sebanyak 17 orang (34%), dan kategori Baik sebanyak 13 orang (26%).

b. Sikap Gizi Ibu tentang Stunting

Distribusi sampel menurut Sikap Gizi Ibu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 9
Distribusi Sampel Menurut Sikap Gizi Ibu

| Sikap Gizi Ibu | Jumlah | |
|----------------|-----------|------------|
| | n | % |
| Baik | 45 | 90 |
| Cukup | 5 | 10 |
| Total | 50 | 100 |

Sumber : Data primer, 2023

Pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa Sikap Gizi Ibu tentang Stunting lebih banyak kategori Baik yaitu sebanyak 45 orang (90%) dan kategori Cukup sebanyak 5 orang (10%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Goyena & Fallis, 2019). Tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi pola konsumsi makan melalui cara pemilihan bahan makanan dalam hal kualitas dan kuantitas. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Darmini et al., 2022).

Tingkat pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi Balita. Tingkat pengetahuan gizi dalam penelitian ini adalah salah satu yang Ibu ketahui tentang Stunting, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Asi Eksklusif, dan MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi Ibu di wilayah Puskesmas Lasalimu sebagian besar masuk kategori Kurang yaitu berjumlah 20 Orang (40%), kategori Cukup sebanyak 17 Orang (34%), dan sebagian lagi dalam kategori Baik sebanyak 13 Orang (26%). Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang. Hal ini dapat dibuktikan melalui kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan pada kuisioner.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Paramita (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan kurang menunjukkan hasil suatu penginderaan atau hasil tahu ibu mengenai stunting belum maksimal dilihat bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu yaitu delapan dari 15 soal. Dari seluruh pertanyaan sebagian besar ibu belum mengetahui tinggi normal anak usia empat sampai lima tahun, ibu belum bisa membedakan gizi kurang dengan stunting.

Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang stunting maka semakin kecil kemungkinan orang tersebut memiliki balita dengan kejadian stunting, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko besar mempunyai balita yang mengalami stunting dikarenakan ibu sulit untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi stunting pada balita.

2. Gambaran Sikap Gizi Ibu

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju- tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak

suka, dan sebagainya. Sikap terbentuk karena adanya interaksi social yang dialami individu. Dimana dalam interaksi dalam interaksi social individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama (Kurniati, 2022).

Hasil penelitin ini menunjukkan bahwa Sikap Gizi Ibu tentang Stunting lebih banyak kategori Baik yaitu sebanyak 45 orang (90%), kategori Cukup sebanyak 5 orang (10%). Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar Ibu memiliki Sikap Gizi dengan kategori Baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan pada kuisioner.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Paramita (2021), berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan mayoritas ibu memiliki sikap yang baik terkait stunting yaitu sebanyak 78 orang (72,9%). Sikap yang baik ini ditunjukkan dengan rata-rata skor sikap 20 dari skor tertinggi yaitu 27. Sikap baik yang diperoleh ibu dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman yaitu emosional dilibatkan dalam pengalaman pribadi sehingga sikap terbentuk. Secara umum, kebudayaan telah mempengaruhi sikap seseorang terhadap menanggapi berbagai masalah.

Pengetahuan ibu mengenai stunting kurang namun sikap ibu mengenai stunting baik karena ibu melakukan pencegahan stunting secara tidak sadar, tanpa tahu bahwa hal tersebut bisa mencegah stunting sehingga pengetahuan ibu mengenai stunting kurang. Ibu tidak mengetahui bahwa yang dilakukan atau sikapnya itu ternyata baik.